

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap masyarakat pemakai bahasa memiliki kesepakatan bersama mengenai bahasa yang dituturkannya. Namun, seiring dengan berjalannya waktu kesepakatan itu pun bisa berubah dari kesepakatan lama menjadi kesepakatan baru. Salah satu penyebab terjadinya perkembangan bahasa, yaitu adanya penyerapan istilah dari pemakai bahasa yang lain. Proses terjadinya penyerapan tersebut diakibatkan adanya perbedaan antara pemakai bahasa yang satu dengan pemakai bahasa yang lain. Penyerapan istilah asing, misalnya istilah bahasa Inggris dan istilah bahasa Belanda ke dalam bahasa Indonesia menjadi bukti adanya pengaruh dan keterkaitan antara bahasa Indonesia dengan bahasa-bahasa tersebut. Pengaruh tersebut tidak bisa dihindarkan, terutama pengaruh penyerapan istilah asing ke dalam bahasa Indonesia. Istilah bahasa Indonesia umumnya diserap dari istilah bahasa daerah dan istilah bahasa asing.

Pengembangan istilah dalam berbagai bidang, khususnya bidang ilmu dan teknologi lebih didominasi oleh sumber bahasa asing karena perkembangan zaman yang semakin maju. Oleh sebab itu, keragaman bahasa asing merupakan kekayaan yang perlu digali sebagai sumber pengayaan istilah bahasa Indonesia walaupun sumber pengembangan istilah itu perlu diimbangi dengan pemanfaatan bahasa Indonesia.

Sapir (Saadie, dkk, 1997: 41) menyatakan bahwa penyerapan unsur bahasa asing terjadi karena adanya bentuk budaya. Poedjosoedarmo (Saadie, dkk, 1997: 41) berpendapat perbedaan dominasi kata serapan dari bahasa daerah dan dari bahasa asing dalam bahasa Indonesia ditentukan oleh perbedaan penggunaan register (ragam bahasa menurut pemakaian). Register yang tumbuh berakar pada budaya daerah dipengaruhi oleh bahasa daerah, sedangkan register yang tumbuh bersamaan dengan masuknya budaya asing dipengaruhi oleh bahasa asing.

Menurut Kridalaksana (2001: 127) istilah adalah kata atau gabungan kata yang dengan cermat mengungkapkan konsep, proses, keadaan, atau sifat yang khas dalam bidang tertentu. Dalam *Pedoman Umum Pembentukan Istilah Edisi Ketiga* (PUI) disebutkan bahwa istilah adalah kata atau frasa yang dipakai sebagai nama atau lambang yang dengan cermat mengungkapkan makna, konsep, proses, keadaan, atau sifat yang khas dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Sebagian besar konsep ilmu pengetahuan modern yang dipelajari, digunakan, dan dikembangkan oleh pelaku ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia datang dari luar negeri dan sudah dilambangkan dengan istilah bahasa asing, salah satunya istilah asing pada penyebutan peralatan rumah tangga. Istilah memang bukan konsumsi orang umum atau bahasa umum. Istilah adalah konsumsi para ahli atau orang-orang yang bergerak disatu bidang ilmu. Dalam hal ini memang ada istilah yang telah menjadi kosakata umum karena frekuensi penggunaannya dalam bahasa umum cukup tinggi. Istilah asing seperti *griller*, *toaster*, *dispenser*, dan lain-lain digunakan dalam bidang tata boga, khususnya pada peralatan pengolahan dan penyajian makanan. Dalam beberapa kumpulan

resep masakan periode 2007 dan buku *Pengindonesiaan Kata dan Ungkapan Asing Edisi Kedua 2003* terdapat istilah asing yang digunakan pada penyebutan peralatan rumah tangga, misalnya kata *blender, dishwasher, freezer, mixer, oven, rice cooker, presto, rice box*, dan lain-lain. Pemakaian istilah asing tersebut dipadankan dengan kata pelumat, mesin cuci piring, pembeku, pengocok adonan, tempat pembakaran (pemanggang) kue atau roti, penanak nasi, panci tekan, tempat penyimpanan beras.

Buku resep masakan atau disebut juga majalah merupakan salah satu bentuk media massa (cetak ataupun elektronik) yang sering dipakai ibu-ibu rumah tangga dengan menggunakan sarana bahasa Indonesia. Oleh karena itu, media massa memiliki fungsi yang strategis dalam upaya pengembangan dan pembinaan bahasa Indonesia. Media massa juga berfungsi menyampaikan informasi, opini, artikel, tajuk rencana, esai, dan sebagainya kepada pembaca dengan menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa asing sebagai sarannya. Kini media massa menjadi guru dan sumber belajar bagi masyarakat ataupun pembaca untuk mendapatkan informasi yang lebih luas. Sehingga media massa diharapkan menggunakan bahasa yang baik dan benar dengan kekhasan bahasa media massa.

Penggunaan istilah asing pada penyebutan peralatan rumah tangga sering didengar, diucapkan, dan digunakan oleh penutur, terutama kalangan ibu-ibu rumah tangga. Istilah asing ini ternyata cukup populer daripada istilah dalam bahasa Indonesia. Hal ini sangat menarik bagi peneliti sebagai orang yang mendalami keilmuan bahasa Indonesia untuk dapat menggali informasi sebanyak-banyaknya mengenai kajian ini. Oleh karena itu, pemakaian istilah asing pada

peralatan rumah tangga layak untuk diteliti lebih dalam sehingga pengembangan bahasa Indonesia pada istilah dan pemantapan sistem bahasa serta peningkatan mutu penggunaannya agar bisa lebih bervariasi. Penelitian ini diharapkan akan menjelaskan pemakaian istilah asing pada peralatan rumah tangga yang biasa digunakan oleh ibu-ibu rumah tangga dan umumnya terdapat pada beberapa kumpulan resep masakan periode 2007 dan buku *Pengindonesiaan Kata dan Ungkapan Asing Edisi Kedua 2003*.

Penelitian ini difokuskan pada pemakaian istilah asing ke dalam bahasa Indonesia ditinjau dari bentuk lingual, proses pemadanan istilah asing ke dalam bahasa Indonesia, taraf integrasi istilah asing ke dalam bahasa Indonesia, perubahan makna istilah asing ke dalam bahasa Indonesia pada penyebutan peralatan rumah tangga dilihat dari makna leksikal dan makna gramatikal, dan taraf keterpakaian istilah asing pada peralatan rumah tangga. Peneliti menggunakan PUPI (*Pedoman Umum Pembentukan Istilah Edisi Ketiga*) tentang pemadanan istilah. Pemadanan istilah asing ke dalam bahasa Indonesia dilakukan melalui penerjemahan, penyerapan, serta gabungan penerjemahan dan penyerapan.

Pateda (2010: 25) menjelaskan kata semantik merupakan istilah teknis yang mengacu pada studi tentang makna. Makna yang dimaksud, yaitu makna unsur bahasa, baik dalam wujud morfem, kata, atau kalimat. Makna leksikal membahas makna pada tingkat morfologi. Telah diketahui objek morfologi pada satuan yang lebih kecil, yaitu morfem, sedangkan pada satuan yang lebih besar berupa kata. Kata mengandung makna meskipun kadang-kadang morfem juga telah memiliki

makna leksikal. Chaer (2002: 60-62) menjelaskan istilah adalah kata atau gabungan kata yang maknanya sudah tetap dan pasti, serta hanya digunakan dalam bidang ilmu atau kegiatan tertentu. Chaer juga menyebutkan bahwa makna leksikal adalah makna yang sesuai referennya, makna yang sesuai dengan hasil observasi alat indera atau makna yang sungguh-sungguh nyata dalam kehidupan kita. Makna gramatikal adalah makna yang hadir sebagai akibat adanya proses gramatika, seperti proses afiksasi, proses reduplikasi, dan proses komposisi.

Penelaahan terhadap kosakata ataupun istilah telah dilakukan oleh banyak peneliti. Penelitian Rochim (2007), yaitu mengenai pemakaian kosakata kecantikan pada majalah *Paras*. Rochim menganalisis kosakata pada majalah *Paras* tahun 2007 ini ditekankan pada pembagian kata berdasarkan kategori kata dan maknanya, yaitu berupa makna leksikal dan makna gramatikal.

Hakim (2009) melakukan penelitian dengan judul “Afiksasi pada Kosakata Asing dalam Istilah TI”. Penelitian ini mencakup jenis afiks yang dapat bergabung dengan kata dari bahasa Inggris dalam istilah teknologi informasi, kemudian perubahan kelas kata yang terjadi dalam istilah teknologi informasi sewaktu mengalami proses afiksasi, serta proses morfofonemik yang terjadi pada afiks bahasa Indonesia yang bergabung dengan kosakata bahasa Inggris dalam istilah teknologi informasi.

Penelitian terhadap leksikon asing di bidang otomotif telah dilakukan Darheni (2009). Darheni dalam penelitiannya berjudul “Penyerapan Leksikon Asing dalam Bidang Otomotif ke dalam Bahasa Indonesia” meninjau penyerapan leksikon asing dari segi bentuk. Darheni menyatakan istilah asing dalam bidang

otomotif dapat dibentuk melalui proses morfologis, yakni afiksasi, reduplikasi, dan abreviasi.

Sepengetahuan peneliti dari hasil penelitian yang ditemukan, peneliti berpendapat pemakaian istilah asing pada peralatan rumah tangga belum ada yang menganalisisnya. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai pemakaian istilah asing pada peralatan rumah tangga ditinjau dari bentuk lingual, proses pepadanan istilah asing ke dalam bahasa Indonesia, taraf integrasi istilah asing ke dalam bahasa Indonesia, dan perubahan makna istilah asing ke dalam bahasa Indonesia pada penyebutan peralatan rumah tangga dilihat dari makna leksikal dan makna gramatikal, dan taraf keterpakaian istilah asing pada peralatan rumah tangga. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan kajian dengan judul “Pemakaian Istilah Asing pada Peralatan Rumah Tangga”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Hal-hal yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. pemakaian istilah asing pada peralatan rumah tangga ditinjau dari bentuk lingual;
2. proses pepadanan istilah asing ke dalam bahasa Indonesia pada kosakata peralatan rumah tangga memiliki karakteristik yang khas;
3. berdasarkan taraf integrasinya, istilah asing ke dalam bahasa Indonesia pada kosakata peralatan rumah tangga dibagi menjadi dua kelompok;
4. perubahan makna istilah asing ke dalam bahasa Indonesia pada penyebutan peralatan rumah tangga dilihat dari makna leksikal dan makna gramatikal;
5. taraf keterpakaian istilah asing pada peralatan rumah tangga.

### C. Batasan Masalah

Pokok permasalahan dalam penelitian ini berupa pemakaian istilah asing di kalangan penutur bahasa Indonesia, yaitu ibu-ibu rumah tangga, terutama pada penyebutan peralatan rumah tangga, baik lisan maupun tulisan. Adapun permasalahan ini dibatasi pada:

1. pemakaian istilah asing ke dalam bahasa Indonesia ditinjau dari bentuk lingual;
2. pemadanan istilah asing ke dalam bahasa Indonesia pada kosakata peralatan rumah tangga memiliki karakteristik yang khas;
3. pengelompokan kosakata peralatan rumah tangga berdasarkan taraf integrasi istilah asing ke dalam bahasa Indonesia;
4. perubahan makna istilah asing ke dalam bahasa Indonesia pada penyebutan peralatan rumah tangga dilihat dari makna leksikal dan makna gramatikal;
5. taraf keterpakaian istilah asing pada peralatan rumah tangga.

Sementara itu, data yang berupa tulisan hanya dibatasi pada beberapa kumpulan resep masakan periode 2007 dan buku *Pengindonesiaan Kata dan Ungkapan Asing Edisi Kedua 2003*.

### D. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang dan batasan masalah, rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pemakaian istilah asing pada peralatan rumah tangga ditinjau dari bentuk lingual?

2. Bagaimana pemadanan istilah asing ke dalam bahasa Indonesia pada kosakata peralatan rumah tangga?
3. Bagaimana taraf integrasi istilah asing ke dalam bahasa Indonesia pada kosakata peralatan rumah tangga?
4. Bagaimana perubahan makna istilah asing ke dalam bahasa Indonesia pada penyebutan peralatan rumah tangga dilihat dari makna leksikal dan makna gramatikal?
5. Bagaimana taraf keterpakaian istilah asing pada peralatan rumah tangga?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian disusun berdasarkan rumusan masalah. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. mendeskripsikan pemakaian istilah asing pada peralatan rumah tangga ditinjau dari bentuk lingual;
2. mendeskripsikan pemadanan istilah asing ke dalam bahasa Indonesia pada kosakata peralatan rumah tangga;
3. mendeskripsikan taraf integrasi istilah asing ke dalam bahasa Indonesia pada kosakata peralatan rumah tangga;
4. mendeskripsikan perubahan makna istilah asing ke dalam bahasa Indonesia pada peralatan rumah tangga dilihat dari makna leksikal dan makna gramatikal;
5. mendeskripsikan taraf keterpakaian istilah asing pada peralatan rumah tangga.



## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik teoretis maupun praktis. Adapun manfaat teoretis di antaranya:

- a. menambah pengetahuan mengenai perbendaharaan kosakata berkaitan dengan istilah peralatan rumah tangga;
- b. menambah ilmu bagi perkembangan ilmu bahasa, khususnya mengenai pemakaian istilah asing ke dalam bahasa Indonesia;
- c. pemakaian istilah asing ke dalam bahasa Indonesia pada peralatan rumah tangga dapat memperkaya kosakata bahasa Indonesia dan berdampak positif bagi perkembangan bahasa Indonesia.

### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini juga memiliki manfaat praktis, di antaranya:

- a. memberikan arahan dalam pemakaian istilah asing peralatan rumah tangga sesuai dengan konteks yang benar;
- b. menggunakan istilah peralatan rumah tangga dengan tepat, baik dari segi bentuk maupun maknanya;
- c. menjadi acuan penulisan kamus istilah peralatan rumah tangga;
- d. dapat menjadi acuan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian selanjutnya.

## **G. Definisi Operasional**

Istilah asing peralatan rumah tangga adalah kata atau gabungan kata yang berasal dari bahasa asing, digunakan sebagai nama atau lambang untuk menyebutkan berbagai alat rumah tangga yang disusun seperti kamus, tetapi disertai dengan penjelasan yang singkat dan praktis.